



Volume 1 Edisi 1

Jurnál Hawá

Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>

Juni 2020

p-ISSN : 2685-8703

e-ISSN : 2686-3308



Peran dan Tugas DukunBayi dalam Penanganan Kesehatan di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma

Meddyan Heriadi
meddyan@iainbengkulu.ac.id.
IAIN Bengkulu

Info Artikel

Diterima: Januari 2020

Disetujui: April 2020

Dipublikasikan:
Juni 2020

Keyword

Baby Medicine Woman, Health Manajemen, and Medicine

Kata Kunci

Dukun Beranak, Penanganan kesehatan, dan pengobatan

Abstract

Abstract: *The Role of Baby Medicine Woman in Health Management in Talang Perapat Village, West Seluma District.* Mother and baby deaths, abortions, and treatment processes that are not in line with religious values have become a thing negative on the medicine woman during this time. However, public still entrusted treatment to the medicine woman, for reasons of affordable costs, natural medicines, as well as the inability of midwives to treat certain diseases, especially those related to supernatural diseases. The purpose of this study was to examine the role of traditional medicine woman in Talang Perapat Village, West Seluma District. Issues that will be discussed later namely, how the duty of a Medicine Woman in providing treatment to local residents. In this study, researchers used a qualitative method with an interview instrument with a local Medicine Woman, Mrs. Patelawati. The duties of a dukun in Talang Perapat Village, West Seluma District include several things: First, the task regarding women and children. In this section the duties of a dukun refer to tasks before labor which include detecting pregnancy; massaging the uterus; and lead an 8 month pregnancy thanksgiving. The next task is to assist the labor process. Furthermore, the role of the Medicine Woman is continued to the post-partum phase. Which includes: care for maternal care; washing the placenta of the baby; presiding over the ceremonial thief ceremony; treat nonmedical diseases related to the supernatural; treat medical diseases such as uterine decline in mothers who have given birth and fever in infants and children. In addition, treatment in adolescent women is also done as a treatment for painful urination and pain during menstruation. Then, treatment is also done on men, such as difficulty getting offspring, Peghut Telulugh, and fever.

Abstrak

Abstrak: **Peran dan Tugas DukunBayi dalam Penanganan Kesehatan di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.** Kematian ibu dan bayi, aborsi, dan prosesi pengobatan yang tidak sejalan dengan nilai agama menjadi momok negatif yang disematkan pada dukun bayi selama ini. Namun, meskipun demikian masyarakat masih tetap mempercayakan pengobatan pada dukun tersebut, dengan alasan biaya yang terjangkau, obat-obatan alami, serta ketidakmampuan bidan dalam mengobati penyakit tertentu, khususnya yang berhubungan dengan penyakit supranatural. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tugas dukun bayi khususnya di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Permasalahan yang akan dibahas nantinya yakni, bagaimana tugas dukun bayi dalam memberikan pengobatan terhadap warga setempat. Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan instrumen wawancara terhadap dukun bayi setempat, yaitu Ibu Patelawati. Tugas dukun bayi di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat mencakup beberapa hal: Pertama tugas yang berkaitan dengan wanita dan anak. Pada bagian ini tugas dukun merujuk pada tugas sebelum persalinan yang meliputi mendeteksi kehamilan; memijat rahim yang mengalami gongcangan; dan memimpin syukuran kehamilan 8 bulan. Tugas berikutnya yaitu membantu proses persalinan. Selanjutnya, tugas dukun bayi pun berlanjut ke fase pasca-persalinan. Yang mana meliputi: perawatan terhadap ibu pasca-melahirkan; membasuh ari-ari bayi; memimpin upacara maling aiak; mengobati penyakit nonmedis yang berhubungan dengan supranatural; mengobati penyakit medis seperti turunnya rahim pada ibu yang telah melahirkan dan demam pada bayi dan anak. Selain itu, pengobatan pada wanita remaja juga dilakukan seperti pengobatan pada nyeri buang air kecil dan nyeri saat menstruasi. Kemudian, pengobatan juga dilakukan pada pria, seperti susah mendapat keturunan, Peghut Telulugh, dan demam.

Pendahuluan

Cap negatif seolah sudah tersemat pada diri dukun bayi dalam dunia kesehatan. Mereka yang identik dengan dukun wanita dan anak ini dianggap menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kematian ibu dan anak. Hal ini disebabkan ketidakhygienisan dalam hal perawatan luka, sobeknya rahim sebagai akibat dorongan pada perut ketika sebelum dan saat proses persalinan, serta pendarahan setelah melahirkan sebagai akibat dari tindakan pemijatan bayi di waktu kala III (Nurmalasari, 2018: 3).

Selain itu, proses aborsi bayi di Indonesia sebagian turut melibatkan peran serta dukun bayi. Proses yang ditangani oleh mereka dapat mengakibatkan pendarahan hingga kematian sang ibu. Wajar saja, ketidaktahuan dukun akan ilmu kesehatan menjadi dalang penyebabnya. Sebut saja kasus tahun 2015 di daerah Jawa Timur. Masyarakat dikejutkan akan pemberitaan layanan aborsi seorang dukun bayi di Temanggung Wetang, Surabaya, Jawa Timur (Nurmalasari, 2018: 3). Atau seperti yang dikutip dari Detiknews.com, yang mengungkapkan kisah penggerebekan Mbah Yam di tahun 2018. Beliau yang berasal dari Magelang ini rupanya sudah 25 tahun menggeluti profesi tersebut. Hal ini semakin turut menambah citra negatif dukun bayi.

Berdasarkan riset yang dilakukan Guttmacher Institute (dalam Ocviyanti, 2018: 214), mengungkapkan bahwa tidak mudahnya melakukan aborsi, menyebabkan masyarakat mempercayakan dukun bayi sebagai solusi akhir. Empat perlama aborsi di Indonesi dilakukan oleh

dukun. Yang mana, mereka sendiri adalah orang-orang yang belum terlatih. Beberapa cara yang dapat mereka digunakan seperti memasukkan benda asing ke dalam rahim atau vagina (8%), memanfaatkan ramuan yang diletakkan ke dalam vagina/rahim (5%), melakukan akupunktur (4%), dan meminta bantuan paranormal (8%).

Hal senada juga disampaikan oleh Yayasan Kesehatan Perempuan (YKP) di tahun 2003 bahwa bahwa 67 % dari 1434 pelaku aborsi memanfaatkan jasa para dukun bayi tersebut sebelum datang ke rumah sakit (Diana, 2012:5). Dukun bayi dianggap solusi praktis meskipun risiko tidak sedikit. Pasien dapat dengan mudah menemui sang dukun tanpa banyak persyaratan yang memberatkan. Belum lagi biaya yang cukup terjangkau dan kerahasiaan juga dapat dijaga dengan aman oleh sang dukun. Hal ini cukup menjadi magnet bagi pelaku aborsi untuk datang meminta layanan.

Permasalahan lainnya adalah dari sisi sudut pandang agama Islam. Beberapa metode pengobatan yang dilakukan oleh dukun bayi dipandang mengandung unsur syirik. Hal ini untuk sebagian pihak yang dekat dengan dunia keagamaan pastinya menjadi momok yang negatif. Misalnya saja pembacaan mantra yang tak diketahui apa maknanya atau pembuatan benda-benda seperti kalung dan gelang pada ibu dan bayi sebagai media penolak gangguan dari setan dan jin. Kegiatan ini begitu bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengharamkan jimat dan mantra.

Namun, meskipun demikian dukun bayi tetap menjadi idola bagi segala kalangan khususnya masyarakat di

Kecamatan Seluma Barat. Mereka punya alasan tersendiri dalam menetapkan pilihan pada sang sang dukun, yaitu biaya yang terjangkau. Bagi masyarakat menengah ke bawah, biaya pengobatan merupakan momok yang cukup mengerikan. Beberapa biaya obat tak ubahnya setan yang mencekik leher. Untuk perbandingan saja biaya yang ke bidan atau ke dokter untuk sakit dapat mencapai Rp30.000 - Rp80.000, sementara dengan sang dukun cukup bermodalkan gula seperempat kilogram atau sebungkus biskuit, mereka sudah mendapat layanan jasa. Bahkan jika sudah dekat atau memiliki hubungan keluarga, hal ini dapat saja gratis.

Hal lainnya adalah ketakutan konsumen akan obat-obatan yang berbau kimia. Jenis obat ini memang selain muda didapat dan juga memiliki reaksi cepat terhadap penyakit. Hanya saja, efek samping ke depan menjadi hal yang menakutkan. Hal ini senada dengan pendapat dengan pendapat Sidoretno (2018:18) Bahan kimia obat (BKO), masuk dalam kategori obat keras. Obat keras memiliki dosis atau takaran dalam pemakaiannya. Jika digunakan tanpa memperhatikan dosisnya, maka dapat berdampak buruk pada kesehatan. Apabila masyarakat mengkonsumsi obat tradisional atau jamu yang mengandung BKO tersebut, akan mengalami risiko gangguan kesehatan serius, terutama pada lambung, jantung, ginjal, dan hati. Bahkan, bisa berujung pada kematian.

Di lain pihak, dukun bayi sendirisama sekali tak mengenal pengobatan kimia. Melalui sumber daya alam yang disediakan, mereka akan berkeliling mencari, daun, pohon, akar dan

buah sebagai obat penyembuh. Hanya saja, saat ini jenis-jenis tumbuhan tertentu sudah mulai berkurang dari kuantitasnya bahkan sangat langka. Hal ini menjadi kendala ketika melakukan pengobatan.

Alasan lainnya adalah tidak semua penyakit mampu diobati oleh bidan atau dokter. Beberapa gejala seperti bayi menangis tanpa sebab yang yang jelas. Hal ini dipercaya akibat gangguan makhluk halus. Kasus lainnya seperti rasa nyeri sebagai akibat turunnya rahim. Beberapa bidan bahkan menyarankan untuk datang menemui sang dukun, agar dapat diurut.

Keefektifan obat juga menjadi alasan masyarakat dalam menjadikan dukun sebagai pilihan. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat itu sendiri, meskipun belum ada penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan obat khususnya pengobatan di Desa Talang perapat ini. Hanya saja, sebuah riset yang dilakukan oleh Faiqoh (2016) mengkaji tentang validasi website terhadap pemanfaatan tanaman obat oleh dukun bayi di Kabupaten Jember, menyajikan data yang cukup mengejutkan. Berdasarkan riset ini ditemukan bahwa validator ahli materi memberikan nilai 89,58% dan validator ahli media memberikan nilai 85,2%. Tingginya validasi ini cukup membuktikan bahwa obat-obatan yang dipakai dukun bayi sebenarnya cukup baik dan terbukti untuk kesehatan.

Kajian yang mengkajiperan dan tugas dukun bayi juga dibahas dalam penelitian sebelumnya. Mayasaroh (2013) dalam risetnya mengkaji tentang peranan dukun bayi di Desa Bolo Kecamatan Demak, Kabupaten demak. Penelitiannya mengungkapkan tugas dukun bayi terjadi pada tiga periode yaitu masa sebelum

persalinan, saat persalinan, dan sesudah persalinan. Selanjutnya Anggorodi (2009) juga membahas tentang peranan dukun bayi dalam persalinan di Indonesia. Penelitiannya dilaksanakan di dua tempat, yaitu kendari dan Cirebon. Dalam kajiannya ditemukan bahwa masyarakat seolah enggan untuk menemui bidan dengan alasan biaya yang relatif mahal; kurang berpengalaman; dan tidak proaktif terhadap layanan. Sementara itu, Kasnodihardjo dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul peran dukun bayi dalam menunjang kesehatan ibu dan anak, mengkaji bahwa seorang dukun bayi tak hanya sekedar transaksi jasa dan pengobatan. Namun lebih dari itu, di sana terdapat ikatan batin yang dilatarbelakangi oleh budaya masyarakat itu sendiri. Beberapa tugas yang tidak dimiliki oleh bidan juga dilakukan oleh mereka, seperti: memandikan ibu, mencuci rambut ibu setelah melahirkan, dan jasa lainnya yang tidak terkait langsung dengan masalah KIA.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keberadaan dan tugas dukun bayi khususnya di Desa Talang Perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Permasalahan yang akan dibahas nantinya yakni, bagaimana tugas dukun bayi dalam memberikan pengobatan terhadap warga setempat? Dalam kajian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan sesuatu melalui proses analisis. Begitu juga dengan Sugiono (2009:35) yang mengungkapkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk memahami interaksi sosial yang kompleks.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi bagaimana hubungan atau interaksi sosial antara masyarakat dengan dukun bayi. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara langsung pada subyek penelitian yaitu Ibu Patelawati (60 tahun) yang sudah malang melintang menjadi dukun bayi di Desa Talang Perapat, yang terletak di Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma. Subyek dipilih karena kedekatan subyek dengan peneliti, sehingga lebih mudah menanyakan segalah hal tentang kehidupan suyek penelitian.

Hasil/Temuan

Tugas dukun bayi di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat mencakup beberapa hal. Pertama tugas yang berkenaan dengan wanita dan anak. Pada bagian ini tugas dukun merujuk pada tugas sebelum persalinan yang meliputi mendeteksi kehamilan; memijat rahim yang mengalami goncangan; dan mengikuti acara syukuran kehamilan 8 bulan.

Tugas berikutnya yaitu membantu proses persalinan. Sudah menjadi risiko dalam pekerjaan mereka harus bersiap dimanapun dan kapanpun. Hanya saja, untuk saat ini, dukun bayi dilarang keras membantu persalinan tanpa didampingi oleh bidan. Namun, permasalahan besar pun muncul, tatkala proses persalinan terjadi di momen hari raya atau hari besar lainnya. Beberapa bidan sibuk keluar untuk mudik. Hal ini pastinya akan sangat merepotkan pekerjaan dukun.

Selanjutnya, tugas dukun bayi pun berlajut ke fase pasca-persalinan, yang meliputi: perawatan terhadap ibu melalui ramuan minuman dan ramuan mandi;

membasuh ari-ari bayi; memimpin upacara *maling aiak*; mengobati penyakit nonmedis yang berhubungan dengan supranatural; mengobati penyakit medis seperti turunnya rahim pada ibu yang telah melahirkan dan demam pada bayi dan anak.

Selain itu, pengobatan pada wanita remaja juga ikut menjadi bagian tugas dukun bayi. Seperti pengobatan pada nyeri buang air kecil dan nyeri saat menstruasi. Pasien pun diwajibkan harus memperhatikan pantangan serta rutin melakukan pengobatan.

Tak hanya berhubungan dengan wanita dan anak, tugas dukun bayi juga melayani penyakit yang berhubungan dengan masalah pria. Seperti susah mendapat keturunan. Pada penyakit ini dukun akan mengobati baik dari pihak pria wanita melalui pemberian resep jamu-jamu dan pemijatan. Selain itu, Pergesaran urat di perut (*Peghut Telulugh*) dan demam turut menjadi tugas yang dapat dilakukan oleh dukun melalui serangkaian pemijatan.

Pembahasan

Berdasarkan pendapat Foster dan Anderson, (dalam Mayasaroh, 2013:38), Dukun bayi memiliki peranan yang kuat dalam sistem medis tradisional dan sangat diyakini oleh masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu mereka mendapat status sosial lebih tinggi ketimbang masyarakat biasa. Oleh karena itu, beban dan tanggung jawab mereka juga bukan perkara mudah. Sewaktu-waktu masyarakat yang membutuhkan jasa layanan dapat datang kapan dan di mana saja. Belum lagi, dukun bayi harus *stand by* 24 jam mengawasi dan menemani seorang ibu yang sudah mengalami kontraksi,

hingga mengakibatkan kurangnya jam istirahat, bahkan hingga terserang penyakit.

Dukun bayi seolah menjadi magnet bagi segala kalangan masyarakat. Dari sisi ekonomi peranan dukun sangat membantu meringankan beban masyarakat menengah ke bawah yang rata-rata gaji perbulannya kurang-lebih satu hingga dua juta rupiah. Jika ditelisik lagi, pendapatan sebesar ini memang belum memadai. Namun, masyarakat memenuhi kebutuhan utama tidak selalu diperoleh melalui proses jual beli. Contohnya saja untuk beras mereka bisa dapatkan dengan bersawah; untuk mendapatkan ikan mereka dapat memancing; dan untuk mendapatkan sayur mereka dapat mananam di perkarangan rumah.

Selain itu, ada sebuah prinsip yang dipegang teguh oleh sang dukun yaitu dilarang meminta bayaran kecuali diberikan pasien dengan sukarela. Oleh karena itu, tak ada patokan biaya resmi yang ditetapkan oleh dukun. Masyarakat boleh memberinya apa saja atau bahkan tak membrikan sama sekali. Hal ini sangat mencerminkan kehidupan pedesaan yang masih memegang teguh prinsip kepedulian untuk membantu satu sama lain.

Di sisi lain, cap negatif memang dipandang oleh sebagian kecil masyarakat. Khususnya yang mendalami ilmu agama. Mereka dipandang sebagai biang dari tindakan syirik atau menyekutukan Tuhan karena proses pengobatannya yang melibatkan mantra dan jimat. Namun, bagi masyarakat awam, mereka menganggap hal ini adalah lumrah dan bukanlah suatu hal syirik. Dalam pikiran mereka, selagi tidak menyembah selain Allah, hal itu belum termasuk syirik.

Beberapa tugas dukun bayi sangat erat dengan permasalahan penyakit kewanitaan dan anak. Namun, jika dilihat lebih dalam lagi, beberapa tugas lainnya juga menyentuh ranah yang berhubungan dengan masalah pria. Berikut beberapa tugas dukun bayi antara lain Deteksi kehamilan yang dapat dilakukan oleh dukun bayi. Sebagian masyarakat masih asing akan *test pack* (alat pendekripsi kehamilan). Beberapa yang sudah mengerti akan kegunaan benda ini terkadang masih meragukan. Oleh karena itu, mereka datang untuk lebih memastikan lagi kehamilan mereka. Dukun bayi dapat mendekripsi kehamilan dengan cara meraba perut sang ibu. Tanda-tanda kehamilan dapat dirasakan jika perut terasa kencang jika kehamilan memasuki fase kurang 1 bulan dan jika usia kandungan memasuki usia 1-2 bulan, maka akan dirasakan benjolan keras.

Kejadian tak terduga dapat saja terjadi pada ibu-ibu hamil. Terjatuh, terpeleset, dan terhempas bisa dialami oleh mereka. Beberapa wanita mengeluh mengalami sakit di kandungan mereka. Hal ini dipercaya terjadi gerakan pada posisi kandungan akibat benturan tersebut. Oleh karena itu, mereka datang menemui dukun bayi untuk mengobati permasalahan ini. Sang dukun nantinya akan memijat perut mereka dan mengembalikan posisi kandungan seperti semula

Selain memijat, pengobatan lainnya juga diberikan ketika proses kehamilan. Dukun bayi akan mendekripsi suhu perut sang ibu. Jika suhu kandungan terasa lebih hangat dari biasanya, maka sang dukun akan menyimpulkan sesuatu yang tidak beres dengan kandungannya. jika ini dibiarkan terus menerus, maka sang calon

bayi akan keguguran. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini dukun akan mengusap perut sang ibu dengan air yang dicampur beberapa tumbuhan seperti, daun *puput nyadi*, akar *sebaso abang*, dan *ma'arabang*.

Tak mesti selalu berhubungan dengan kesehatan, dukun bayi pun juga terlibat dalam acara syukuran ketika kandungan memasuki usia 8 bulan. Acara ini dilaksanakan dengan makna untuk membedakan antara proses kehamilan manusia dengan hewan. Selain itu, acara ini sekaligus sebagai simbol permintaan orang tua kepada dukun bayi, untuk ikut terlibat membantu proses persalinan nantinya. Pada acara ini, sang dukun akan memotong jeruk nipis menjadi tiga bagian yang telah dimantrai, yang nantinya akan diusap di kening sang ibu. Hal ini dipercaya untuk melindungi sang ibu dari gangguan makhluk halus.

Proses persalinan dapat terjadi di manapun dan kapanpun. Adakalanya saat tengah malam sang dukun dipanggil untuk membantu persalinan. Hal ini tentunya sudah menjadi risiko dalam pekerjaannya. Hanya saja, untuk saat ini, dukun bayi dilarang keras membantu persalinan tanpa didampingi oleh bidan. Namun, permasalahan besar pun muncul, tatkala proses persalinan terjadi di momen hari raya atau hari besar lainnya. Beberapa bidan sibuk keluar untuk mudik. Hal ini pastinya akan sangat merepotkan pekerjaan dukun.

Setelah proses persalinan tugas dukun bayi tetap berlanjut. Hal penting yang dapat dilakukan adalah merawat ibu bayi. Salah satunya adalah menghangatkan perut sang ibu dengan botol yang telah diisi

dengan air hangat. Tindakan ini selain bermanfaat untuk memberikan kenyamanan untuk perut sang ibu, juga untuk membantu mengeluarkan kotoran-kotoran yang masih bersisih di dalam kandungan. Tak hanya itu, untuk mengeluarkan kotoran, dukun bayi juga akan mempersiapkan minuman untuk sang ibu yang berupa minuman jahe merah yang dicampur gula merah atau minuman *puding abang* yang dicampur dengan gula merah. Selain minuman sang ibu juga diwajibkan untuk mandi dengan rebusan air daun kuas, daun *pedas padi*, dan daun *saang*. Menurut kepercayaan setempat kotoran kandungan wajib untuk dibuang. Mereka meyakini kotoran tersebut dapat menyebakan berbagai penyakit seperti demam, sakit kepala, dan lain-lain.

Tugas selanjutnya dari dukun bayi adalah membasuh ari-ari bayi. Di Desa Talang Perapat, penduduk masih terbiasa menghanyutkan ari-ari ketimbang menguburnya. Proses ini dimulai dengan mencuci ari-ari bayi dengan sabun hingga selesai. Ari-ari tersebut selanjutnya disimpan di dalam batok buah labu, lalu ditaburi bedak dan bersamaan dengan itu, potongan jeruk nipis dan uang logam turut dimasukkan. Batok buah labu kemudian ditutup dengan kertas, lalu diikat dengan tali atau karet. Selanjutnya bunga-bunga pun ditusukkan ke dalam kertas penutup batok buah labu tersebut. Hal ini dibuat seolah mirip dengan mahkota. Setelah itu, benda itu pun dihanyutkan.

Ada sebuah kepercayaan yang berkembang di tengah masyarakat, bahwa bayi yang baru lahir tidak boleh dibawa keluar sebelum Prosesi *Maling Aiak*. Mereka meyakini bayi yang baru lahir, mampu

melihat melebihi kemampuan orang dewasa, seperti melihat mahluk halus, bahkan pandangan mereka dapat menembus ke langit ketujuh. Upacara ini dilaksanakan minimal pusar bayi sudah terlepas. Ketika prosesi ini, sang dukun akan membuatkan gelang yang terbuat dari benang hitam dan kalung benang hitam yang digantung umbi pohon *jerangau* dan di atas topi bayi ditempelkan lidi yang ditusuk daun beringin, daun *sedingin*, dan daun *nyiwang abang*. Bayi lalu digendong oleh dukun keluar rumah. Tepat di depan pintu dukun bayi akan membaca doa, lalu mulai berkeliling dengan minimal tujuh langkah sembari membagikan kue lemak manis dan uang kepada anak-anak yang lain. Tujuan dari prosesi ini yaitu bayi diharapkan kelak akan banyak mendapatkan teman. Bayi lalu dibawa kembali ke dalam rumah. Di sana bayi pun dimandikan oleh dukun. Setelah itu, di atas tangan orang tua diletakkan seonggok beras, lalu dibiarkan ayam mematok beras tersebut. Ayam tersebut dinamakan ayam *pengidupan*. Dipercaya jika ayam tak mau mematok beras maka bayi akan susah jodoh. Ayam pengidupan diwajibkan ayam betina, jika bayi lelaki atau sebaliknya. Ayam nantinya akan menjadi milik sang dukun bayi. Selanjutnya, kedua orang tua bayi akan membasuh tangan dukun bayi, lalu mengelapnya dengan kain putih, dilanjutkan dengan bersalamsalaman. Prosesi ini menyimbolkan orang tua mengelap darah bayi yang pernah terpercik ke tangan dukun. Selanjutnya orang tua bayi akan menyodorkan bakul yang menyimbolkan tubuh sang bayi. Didalamnya terdapat gelas yang yang menyimbolkan kepala, jarum yang

menyimbolkan tulang, benang yang menyimbolkan perut atau usus, dan beras yang menyimbolkan nyawa sang bayi. Proses ini mengisyaratkan sebagai penebus akan jasa-jasa yang dilaksanakan oleh dukun bayi. Setelah prosesi ini, bayi akan dicukur oleh sang dukun.

Beberapa permasalahan yang berhubungan dengan bayi tak selalu berhubungan dengan kesehatan dan kebersihan. Adakalanya permasalahan ini hanya dapat dituntaskan oleh dukun bayi itu sendiri. Sementara bidan masih belum dipercaya untuk mengatasi hal ini. Beberapa masalah seperti bayi yang menangis sepanjang waktu tanpa diketahui sebab-musababnya, maka dipercaya hal ini akibat gangguan makhluk halus. Untuk mengatasi permasalahan ini dukun bayi akan membelah jeruk nipis menjadi tiga bagian lalu memantrainya. Orang tua kemudian akan mengusapkannya di kening sang bayi.

Selain berhubungan dengan non medis di atas, dukun bayi juga dapat mengobati beberapa penyakit yang dialami oleh bayi, seperti halnya demam. Untuk masalah ini dukun akan meminta orang tua mencari daun spinggul, daun kayu tungau, dan daun saling akar, lalu memantrainya. Obat-obatan tadi kemudian direbus lalu dimandikan pada sang bayi. Selain itu, dukun juga dapat melakukan pemijatan pada sang bayi jika terjatuh atau mengalami guncangan yang menyebakan anak tak selera makan.

Di samping itu, beberapa wanita yang sudah melahirkan acapkali mengeluh rasa nyeri di bagian rahim. Hal ini dipercaya telah terjadi pergeseran pada rahim. Untuk kasus ini beberapa bidan

justru menyerah bahkan menyarankan untuk menemui dukun bayi agar dapat memijatnya.

Selain berhubungan dengan ibu dan anak, tugas dukun juga mengatasi masalah yang berhubungan dengan kewanitaan. Untuk kasus seperti nyeri ketika menstruasi atau nyeri tatkala buang air kecil pada wanita. Dukun nantinya akan memijat perut sang wanita. Selain itu terdapat pantangan harus dijauhi seperti meminum air teh. Perut pasien nantinya akan ditempelkan pepes daun pisang yang isinya daun rumput angit, kapur, dan garam.

Selain berhubungan dengan wanita, ibu, dan anak, dukun bayi juga mengobati permasalahan lelaki seperti kemandulan. Untuk kasus ini dukun akan mengobati baik dari pihak lelaki maupun perempuan. Dukun nantinya akan melakukan pemijatan di perut keduanya. Ia kemudian akan memberikan resep jamu yang berupa telur ayam kampung dan daun cengkeh. Jamu diminum selama 3 pagi di setiap bulannya selama 3 bulan berturut-turut.

Selain itu, Dukun juga mengobati *Peghut Telulugh* dan demam. *Peghut Telulugh* di sini merupakan penyakit dengan gejala hilang selera makan akibat dari pergeseran urat pada perut karena goncangan hebat. Untuk mengatasi kedua penyakit ini dukun bayi akan melakukan pemijatan dengan memanfaatkan minyak kelapa yang telah dijambi-jampi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, tugas dukun bayi di Desa Talang Perapat Kecamatan Seluma Barat mencakup beberapa hal. Pertama tugas yang berkenaan dengan wanita dan anak. Pada bagian ini tugas dukun merujuk pada tugas sebelum

persalinan yang meliputi mendeteksi kehamilan; memijat rahim yang mengalami guncangan; dan mengikuti acara syukuran kehamilan 8 bulan.

Tugas berikutnya yaitu membantu proses persalinan. Sudah menjadi risiko dalam pekerjaan mereka harus bersiap dimanapun dan kapanpun. Hanya saja, untuk saat ini, dukun bayi dilarang keras membantu persalinan tanpa didampingi oleh bidan. Namun, permasalahan besar pun muncul, tatkala proses persalinan terjadi di momen hari raya atau hari besar lainnya. Beberapa bidan sibuk keluar untuk mudik. Hal ini pastinya akan sangat merepotkan pekerjaan dukun.

Selanjutnya, tugas dukun bayi pun berlajut ke fase pasca-persalinan yang meliputi: perawatan terhadap ibu melalui ramuan minuman dan ramuan mandi; membasuh ari-ari bayi; memimpin upacara *maling aiak*; mengobati penyakit nonmedis yang berhubungan dengan supranatural; mengobati penyakit medis seperti turunnya rahim pada ibu yang telah melahirkan dan demam pada bayi dan anak. Selain itu, pengobatan pada wanita remaja juga ikut menjadi bagian tugas dukun bayi. Seperti pengobatan pada nyeri buang air kecil dan nyeri saat menstruasi. Pasien pun diwajibkan harus memperhatikan pantangan serta rutin melakukan pengobatan.

Tak hanya berhubungan dengan wanita dan anak, tugas dukun bayi juga melayani penyakit yang berhubungan dengan masalah pria. Sepertisusah mendapat keturunan. Pada penyakit ini dukun akan mengobati baik dari pihak pria wanita melalui pemberian resep jamu-jamu dan pemijatan. Selain itu, Pergeseran urat di

perut (*Peghut Telulugh*) dan demam turut menjadi tugas yang dapat dilakukan oleh dukun melalui serangkaian pemijatan.

Beberapa pengobatan tradisional memang dipandang efektif dan lebih aman daripada pengobatan medis. Namun, masyarakat hendaknya memilih pengobatan yang tak bertentangan dengan nilai agama. Selain itu, pemerintah hendaknya memberikan apresiasi atau reward kepada dukun bayi yang telah membantu bidan siang dan malam ketika proses persalinan. Acapkali pula ditemukan pengalaman bidan yang masih minim dapat terbantu oleh para dukun bayi yang jauh lebih berpengalaman. Oleh karena itu sudah sepantasnya mereka diberikan apresiasi dan reward, agar perjuangan mereka tidak sia-sia.

Daftar Pustaka

Anggorodi, Rina. 2009. *Dukun Bayi dalam Persalinan oleh Masyarakat Indonesia*. Makara, Kesehatan, Vol. 13, No. 1, Juni 2009: 9-14: Universitas Indonesia.

Dharmastuti, Hestiana. 2018. 'Fakta-Fakta Mengagetkan Mbah Yam Si Dukun Aborsi Puluhan Janin'. <https://news.detik.com/berita/d-4075610/fakta-fakta-mengejutkan-mbah-yam-si-dukun-aborsi-puluhan-janin>. Diakses 9 Januari 2011.

Diana, Nur Ilfi. 2012. "Fenomena Aborsi dan Hak Hidup Anak dalam Perspektif Islam," dalam Jurnal Egalita Volume 2 Edisi 2 (Hal. 5). Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Faiqoh, Elok Nur. 2016. Pemanfaatan
Tumbuhan Obat oleh dukun Bayi di
Kabupaten jember dan
Pemanfaatannya sebagai Media
Online. Jember: Program Studi
pedidikan Biologi, Universitas
jember.

Kasnodihardjo, Lusi Kristiana , Tri Juni
Angkasawati. 2014. '*Peran Dukun
Bayi dalam Menunjang Kesehatan Ibu
dan Anak.*'Media Litbangkes Vol. 24
No. 2, Juni 2014, 57-66: Jakarta.

Mayasaroh , Rina. 2013. '*Peran Dukun Bayi
dalam Penanganan Kesehatan Ibu dan
Anak di Desa Bolo Kecamatan Demak
Kabupaten Demak.*'Solidarity: Journal
of Education, Society and Culture.
Vol II Edisi 1.

Nurmalasari, Risma. 2018. *Pengaruh
Pembinaan Bidan Terhadap Dukun bayi
Untuk Mengurangi Angka Kematian
Ibu dan Bayi.* OSF Preprints.

Sidoretno , Wahyu Margi dan Ira Oktaviani.
2018. '*Edukasi Bahaya Bahan Kimia
Obat yang Terdapat dalam Obat
Tradisional.*' Jurnal Pengabdian
Masyarakat Vol 1 No 2 2018:
Unibrav.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.*
Bandung. Alfabeta.